ALTRUIS, e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 4, No. 2, Oktober 2021, hal. 137-144
Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

SOSIALISASI TANGGAP BENCANA KEPADA PEMUDA DI DESA POMAHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

Imam Utomo[1] and Andhita Risko Faristiana[2]
[1,2,]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: [1]tomoet99@gmail.com
https://doi.org/10.24071/aa.v4i2.3632
diterima 27 Agustus 2021; diterbitkan 19 Oktober 2021

Abstrak

Natural disasters can occur anywhere and anytime which can cause losses both in terms of material and non-material and can even cause casualties. Pomahan Village, Pulung District, Ponorogo Regency is located in a mountainous area so that the area is prone to disasters both in the form of natural disasters and non-natural disasters such as disasters arising from human activities. Public understanding of disaster mitigation must be improved, especially for the younger generation. It is intended that the risks or impacts arising from the occurrence of disasters can be reduced and the public knows about the first treatment in the event of a disaster. This service activity aims to increase the knowledge and abilities of the youth community in Pomahan village in disaster mitigation management. The implementation of service activities is carried out by holding socialization, discussion and question and answer. The implementation of this socialization activity was carried out to the youth community in Pomahan village. The socialization activity was carried out on Thursday 15 July 2021 which was carried out face-to-face via the Zoom application. The activity was attended by 10 participants from the youth community in Pomahan village. From these socialization activities, youth are expected to be able to apply the knowledge gained during socialization activities in the event of a disaster so that the impact can be reduced. The result of this community service activity is increasing knowledge from the youth community in Pomahan village about disaster mitigation management and first handling when a disaster occurs.

Keywords: ABCD, disaster response, socialization, youth

PENDAHULUAN

Wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, biologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang di sebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam, maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dijelaskan bahwa diperlukan tanggap darurat bencana yang merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, pelindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. (Buchari, 2020, p. 2)

Desa Pomahan kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo adalah salah satu daerah yang rawan akan terjadinya bencana. Karena wilayah tersebut terletak di daerah pegunungan, sehingga jika curah hujan tinggi daerah tersebut rawan terjadi longsor. Keberadaan hutan di sana juga rawan terjadi kebakaran hutan saat musim kemarau, serta pembalakan liar.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007). (Muslimin, 2018, p. 1)

Bencana yang terjadi membawa sebuah konsekuensi untuk mempengaruhi manusia dan / atau lingkungannya. Kerentanan terhadap bencana dapat disebabkan oleh kurangnya manajemen bencana yang tepat, dampak lingkungan, atau manusia sendiri. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kapasitas ketahanan komunitas terhadap bencana. (Ulum, 2013, p. 5)

Penyebab utama timbulnya banyak korban jiwa adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanggap bencana dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantsipasi bencana tersebut. Kesiapsiagaan merupakan tindakan yang dilakukan pada masa pra bencana (sebelum terjadi bencana). Tujuannya untuk mengurangi risiko (dampak) yang diakibatkan adanya bencana. Paling tidak ada interaksi empat faktor utama yang dapat menimbulkan bencana bencana tersebut menimbulkan banyak korban dan kerugian besar yaitu: kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahaya (hazards), sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumberdaya alam (vulnerability), kurangnya informasi/peringatan dini (early warning) yang menyebabkan ketidaksiapan, dan ketidakberdayaan/ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya (BNPB).

Kesiapsiagaan adalah bagian yang integral dari pembangunan berkelanjutan. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Faktor yang berperan dalam kesiapsiagaan bencana adalah masyarakat dan pihak pengambil keputusan. Masyarakat memiliki pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan perilaku (behaviour) untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan.

Kerugian yang dialami akibat bencana yang begitu besar memerlukan aksi nyata untuk mengurangi risiko bencana. Salah satu kelompok penting dalam masyarakat yang perlu diberi kesempatan seluas-luasnya adalah pemuda. Pemuda adalah sumber daya yang besar baik secara kuantitas dan juga produktivitas dan menjadi salah satu komponen yang sangat potensial untuk mendukung upaya pengurangan risiko bencana di Indonesia maupun di dunia. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat dapat mengambil andil dalam kesiapsiagaan bencana.

Minimnya peran pemuda dalam upaya pengurangan risiko bencana di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; 1) kurangnya akses untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pengurangan risiko bencana, 2) minimnya pengetahuan kebencanaan yang dimiliki oleh pemuda, 3) kebijakan pemerintah yang belum berpihak kepada anak - pemuda. Oleh karena itu, pemuda perlu dibekali dan diberi ruang untuk terlibat dalam aktivitas terkait penanggulangan bencana. Pemerintah, maupun lembaga non pemerintahan perlu terus melibatkan pemuda dalam kegiatan peningkatan kapasitas baik individu maupun kelompok. (Husni dkk, 2021, p. 10-11)

Organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah, termasuk dalam pemberdayaan masyarakat perdesaan. Hal senada terungkap melalui hasil penelitian bahwa pemuda memiliki peran positif secara simultan dan parsial dalam pembangunan masyarakat perdesaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara peran pemuda dari aspek ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur dalam pembangunan masyarakat perdesaan. (Tell dkk, 2021, p. 273-274)

Peran pemuda dalam kesiapsiagaan bencana ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan awal adalah mengadakan sosialisasi tentang tanggap bencana. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada para pemuda bertujuan untuk mewujudkan pemuda tangguh dan tanggap terhadap bencana untuk mewujudkan masyarakat yang aman dari ancaman bencana.

Konsep pengabdian masyarakat dengan menjadikan sosialisasi sebagai sebuah tema sudah banyak di jumpai di berbagai pengabdian, di antaranya yang dilakukan oleh Zahrotul mufidah dengan judul Pengorganisasian Kelompok Remaja Tangguh Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Berangkat dari seringnya daerah tersebut direndam banjir dikarenakan kurang lancarnya aliran air di sungai akibat sampah. (Mufidah,2018)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dr. Muslimin, S.pd., M.pd. dengan penelitiannya yang berjudul Sosialisasi Tanggap Bencana Pada Masyarakat Di Kec. Lemito, Kab. Pohuwato Untuk Mewujudkan Desa Tangguh Bencana Melalui Pendekatan Komunikasi Yang Efektif. Saat cuaca ekstrem resiko terjadinya bencana meningkat. Sedangkan pengetahuan masyarakat yang minim tentang tanggap bencana. (Muslimin, 2018)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Husni, Widya Lestari, dan Septiyanti. Mereka menemukan kurangnya organisasi pemuda dalam upaya pengurangan risiko bencana. Selain itu juga minimnya pengetahuan masyarakat tentang tanggap bencana. Judul dari penelitian Husni, Widya Lestari, dan Septiyanti adalah Pemberdayaan Pemuda Tanggap Bencana (PENDAB) dalam Implementasi Panduan Risiko Bencana. (Husni dkk, 2021)

Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan komunitas pemuda yang ada di desa Pomahan dalam meningkatkan kemampuan kesiapsiagaan terhadap bencana, (mengenal bahaya, kerentanan, risiko, bencana, dan Pengurangan risiko bencana) dan pertolongan pertama. Dengan tingginya pengetahuan yang dimiliki pemuda, maka diharapkan risiko atau dampak yang di timbulkan dari bencana bisa dikurangi.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat (Ahmadi dkk, 2021, p. 133). Komunitas masyarakat dalam hal ini yaitu pemuda yang ada di desa Pomahan, kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo. Pemuda merupakan salah satu aset yang berharga yang ada di desa Pomahan. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang harus di kembangkan dengan baik. Pengelolaan sumber daya manusia yang unggul merupakan potensi besar yang harus senantiasa kita gali dan kembangkan untuk kemajuan bangsa.

Desa Pomahan memiliki potensi yaitu pemuda desa Pomahan yang dapat di kembangkan lagi. Khususnya pada bidang tanggap bencana, karena desa Pomahan tersebut terletak di daerah pegunungan yang rawan akan terjadinya bencana. Dari observasi awal peneliti menemukan kelemahan-kelemahan yang ada, seperti kurangnya keikutsertaan pemuda untuk terlibat dalam aktivitas tanggap bencana, kurangnya pengetahuan pemuda di bidang tanggap bencana.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses sosialisasi. (Dureau, 2013, p. 96-97). Metode dan alat untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui Asset Based Community Development (ABCD), antara lain:

1. Inkulturasi. Tahap *inkulturasi* adalah tahap pengenalan terhadap lingkungan tempat pengabdian. Pada tahap ini pengabdi melakikan pendekatan kepada komunitas. Tujuan dari tahap ini adalah komunitas pemuda memahami maksud dan tujuan dari adanya kegiatan ini seta membangun rasa kepercayaan dari komunitas, dan memfasilitasi kelompok menjadi *agent of change.*

2. *Discovery*. Tahap *discovery* adalah proses mencari informasi dan data yang digunakan untuk menyusun program kerja. Hal ini bertujuan untuk lebih mengetahui dan menggali lebih dalam informasi tentang komunitas pemuda desa Pomahan.
3. *Design*. Tahap *sesign* adalah perumusan program kerja setelah pengabdi menemukan aset dan potensi yang ada dan mengidentifikasinya.
4. *Define*. Tahap *define* adalah kegiatan merealisasikan program kerja yang telah dirumuskan.
5. Refleksi. Tahap refleksi adalah tahap melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah di laksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan sosialisasi tersebut berguna untuk komunitas.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni assesment, kegiatan inti sosialisasi, dan kegiatan evaluasi pasca kegiatan. Dalam bab ini pengabdi akan mendeskripsikan tentang kegiatan pengabdian Sosialisasi Tanggap Bencana Kepada Pemuda Di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan assesment di lapangan di lakukan pada hari Selasa, 22 Juni 2021. Kegiatan assesment dilakukan dengan wawancara dan pengabdi memperoleh informasi mengenai komunitas pemuda, lokasi pelaksanaan pengabdian, serta aset dan potensi lain yang ada di desa Pomahan. Setelah memperoleh informasi tersebut, pengabdi berkonsultasi kepada pihak desa untuk melakukan sosialisasi kepada komunitas pemuda dan pihak desa pun mengizinkan kegiatan tersebut.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juli 2021 yang rencananya diadakan di aula balai desa Pomahan. Kurang lebih seminggu sebelum pelaksanaan salah seorang warga dinyatakan positif Covid-19. Setelah berkoordinasi dengan pihak desa kegiatan sosialisasi dilakukan secara virtual. Pada kegiatan tersebut pengabdi meminta bantuan kepada mas Muhammad Fatkhi Ramadhan salah seorang anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Ponorogo untuk menjadi narasumber. Sedangkan pengabdi menjadi fasilitator dari kegiatan sosialisasi tersebut.

Kegiatan sosialisasi di mulai pada jam 19:30 malam, hal ini atas saran dari beberapa pihak komunitas pemuda dikarenakan anggota komunitas pemuda banyak yang sudah bekerja. Sebelum acara di mulai pengabdi membuat room di zoom meeting dan berkoordinasi dengan mas Muhammad fatkhi Ramadhan selaku pemateri dan mas indra selaku ketua pemuda desa Pomahan. Kegiatan sosialisasi tersebut berlangsung kurang lebih 30 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi setelah kegiatan sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan sosialisasi tersebut. Evaluasi dapat ditinjau dari: 1) target kehadiran jumlah peserta sosialisasi; 2) tercapainya tujuan dari sosialisasi dan ketercapaian target materi yang di sampaikan; 3) kemampuan peserta dalam menguasai materi; 4) evaluasi pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang peserta sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini dimulai sejak pihak desa menerima dan mengizinkan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemahaman terhadap mitigasi bencana kepada masyarakat desa Pomahan khususnya kepada para generasi pemuda yang memiliki potensi harus lebih diperkuat dan dikembangkan lagi. Keberadaan dari komunitas pemuda sudah menjadi bagian yang sangat penting bagi masyarakat di desa. Pemuda yang menjadi generasi penerus bangsa harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik di berbagai bidang, khususnya dalam bidang tanggap bencana.



Gambar 1: Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Setidaknya ada beberapa faktor pendukung dari terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Faktor tersebut antara lain adanya dukungan dari pihak desa Pomahan dan juga dari masyarakat desa itu sendiri untuk lebih mengembangkan potensi dari komunitas pemuda. Dukungan tersebut menjadi awal yang baik untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini.Keberadaan dari komunitas pemuda sebagai sebuah aset yang dimiliki desa Pomahan belum terintegrasi dengan baik. Kegiatan dari komunitas pemuda biasanya hanya sebatas pada kegiatan masyarakat, seperti peladen di acara pernikahan, pengajian, arisan, dan lain sebagainya. Sedangkan komunitas pemuda memiliki potensi yang besar untuk perkembangan desa. Potensi yang dimiliki bisa dikembangkan lagi yaitu pada bidang tanggap bencana. Karena biasanya saat terjadi bencana pemuda cenderung lebih pasif dalam melakukan penanganan.

Melihat dari kondisi tersebut menjadi pertimbangan pengabdi untuk mencari cara dalam melakukan upaya yang tepat untuk mengembangkan potensi yang ada di desa Pomahan yaitu keberadaan komunitas pemuda dengan mengadakan pengabdian masyarakat: Sosialisasi Tanggap Bencana Kepada Pemuda Di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa aspek berikut ini, meliputi:

Keberhasilan target jumlah peserta sosialisasi

Target pengabdi untuk jumlah peserta sosialisasi adalah sebanyak 15 orang, yang terdiri dari pihak perwakilan aparat desa, perwakilan dari masyarakat desa, dan komunitas pemuda yang ada di desa Pomahan. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan, hanya ada 10 orang peserta yang hadir. Hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan masyarakat di desa. Dengan

demikian tingkat keberhasilan target jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dapat dikatakan cukup baik karena 70% peserta dapat hadir dan mengikuti kegiatan sosialisasi.

Tercapainya tujuan dari sosialosasi

Kegiatan ini secara umum bertujuan meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan komunitas pemuda yang ada di desa Pomahan dalam meningkatkan kemampuan kesiapsiagaan terhadap bencana dengan mengadakan sosialisasi tanggap bencana. Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi: pengenalan tentang bencana, dan mitigasi bencana. Semua materi sosialisasi tersebut telah disampaikan oleh pemateri kepada peserta sosialisasi dengan baik.

Kemampuan peserta dalam memahami materi

Alokasi waktu dari pelaksanaan sosialisasi yang relatif singkat, materi yang diberikan pun menyesuaikan dengan durasi waktu yang singkat tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi beberapa materi disampaikan secara garis besar, dan poin-poin pentingnya saja karena banyaknya materi, karena jika dijelaskan secara keseluruhan dikhawatirkan menghabiskan banyak waktu. Sehingga hal ini memungkinkan para peserta kegiatan sosialisasi masih kurang paham dengan materi yang disampaikan. Selain itu juga jika terlalu lama durasi waktu yang digunakan dikhawatirkan peserta sosialisasi akan jenuh, sehingga penerimaan materi pun juga tidak akan maksimal.

Evaluasi tentang pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa peserta sosialisasi. Dari hasil evaluasi pada kegiatan sosialisasi tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman dari beberapa peserta sosialisasi yang dijadikan sampel bervariasi, dari kategori kurang, cukup, dan baik. Kategori tersebut dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan.

Pengabdi mengambil 4 orang peserta sosialisasi untuk dijadikan sebagai sampel untuk kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukan bahwa dari 4 orang peserta sosialisasi tersebut 2 orang termasuk dalam kategori pemahaman kurang, 1 orang termasuk dalam kategori pemahaman cukup, dan 1 orang termasuk dalam kategori pemahaman baik.

Pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi ini secara keseluruhan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai. Tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi dapat ditinjau dari tingkat kepuasan peserta sosialisasi pada saat kegiatan dilakukan. Kepuasan yang dimaksud di sini adalah kepuasan dari segi pemateri, sarana dan prasarana. Hal ini sangat penting dan sangat diperlukan di masa mendatang untuk meningkatkan pelayanan pada kegiatan pengabdian sejenis. Tingkat kepuasan peserta sosialisasi dapat dilihat melalui wawancara kepada beberapa peserta sosialisasi. Pengabdi melakukan wawancara dan meminta tanggapan terhadap pelaksanaan dan pelayanan pada saat pelaksanaan kegiatan kepada beberapa peserta.

Penilaian kepuasan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi menggunakan 3 kriteria, yaitu tidak puas, puas, dan sangat puas. Dari evaluasi kepada pemateri menunjukan hasil bahwa secara umum peserta merasa puas dengan pelayanan dari pemateri, baik dari cara penyampaian, adanya kesempatan mengajukan pertanyaan dari peserta kepada pemateri, interaksi dari para peserta sosialisasi dengan pemateri pada saat pelaksanaan kegiatan, maupun dari sistematika dalam pemberian materi.

Hasil dari evaluasi dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan sosialisasi menunjukan bahwa peserta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh panitia. Akan tetapi ada beberapa aspek yang menjadi hambatan bagi beberapa peserta sosialisasi. Hambatan tersebut misalnya kurang pahamnya peserta pada aplikasi zoom yang digunakan, serta jaringan internet yang tidak memadai. Akan tetapi secara umum tanggapan beberapa peserta sosialisasi merasa puas

dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, karena kegiatan pengabdian ini memberi manfaat, antara lain menambah pengetahuan dari peserta tentang mitigasi bencana.

Berdasarkan penilaian evaluasi di atas, maka pelaksanaan dari kegiatan pengabdian yang berjudul "Sosialisasi Tanggap Bencana Kepada Pemuda Di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo" dapat dikatakan berhasil walaupun bisa dinilai cukup.

Faktor Pendukung dan penghambat kegiatan

Berdasarkan kegiatan evaluasi dan hasil dari kegiatan di atas, pengabdi dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Faktor pendukung dan penghambat tersebut antara lain:

Faktor pendukung:

1. Dukungan dari kepala desa Pomahan terhadap kegiatan pengabdian.
2. Adanya pemateri yang ahli di bidangnya yaitu tanggap bencana.
3. Adanya asset dan potensi yang dimiliki di desa Pomahan yaitu komunitas pemuda.

Faktor penghambat

1. Kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung.
2. Kurangnya pemahaman komunitas pemuda tentang aplikasi yang digunakan.
3. Jaringan internet yang kurang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uraian pembahasan di atas , dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut: 1) Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dari komunitas pemuda yang ada di desa Pomahan terhadap sistem mitigasi bencana untuk meningkatkan kemampuan mitigasi bencana kepada komunitas Pemuda. 2) Peningkatan pengetahuan kepada peserta sosialisasi tersebut dilakukan dengan cara pemberian materi tentang tanggap bencana atau mitigasi bencana. 3) Secara keseluruhan kegiatan dapat dikatakan berhasil Walaupun ada beberapa hal yang menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pemahaman dari peserta terhadap materi yang diberikan dan kepuasan peserta terhadap pelayanan dari pemateri dan panitia pelaksanaan.

Saran

Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara rutin, baik di tempat yang berbeda maupun di tempat yang sama, dengan sasaran komunitas-komunitas masyarakat. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kewaspadaan masyarakat dalam penanganan bencana.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, et al. (2021). Pedoman KPM-DDR 2021 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.

Buchari, A. (2020). Manajemen mitigasi bencana dengan kelembagaan masyarakat di daerah rawan bencana Kabupaten Garut Indonesia. *Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat, 1*(1).

Ulum, M. C. (2013). Governance dan capacity building dalam manajemen bencana banjir di Indonesia. *Jurnal Penanggulangan Bencana,* 4(2).

Dureau, C. (2013). "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan" In *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II.

Husni, et al. (2021). Pemberdayaan Pemuda Tanggap Bencana (PENDAB) dalam implementasi panduan risiko bencana. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks,* 28(1).

Muslimin. (2018). *Sosialisasi tanggap bencana pada masyarakat di Kec. Lemito, Kab. Pohuwato untuk mewujudkan desa tangguh bencana melalui pendekatan komunikasi efektif dengan bahasa yang santun.* Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Mufidah, Z. (2018). *Pengorganisasian kelompok remaja tangguh bencana dalam penanggulangan bencana banjir Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.* Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Tell, Yulianto, et al. (2021). pelatihan pembuatan pakan ikan bagi pemuda dan pembudidaya ikan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1).